**CATATAN KEGIATAN PENELITIAN**

**Judul:** Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Bermain Peran  
**Jumlah Anak:** 33 Anak  
**Tempat:** TKIT Al-Uswah Prigen  
**Jenis Penelitian:** PTK  
**Peneliti:** Qatrunnada Salsabila Rohadatul ‘Aisy  
**Tujuan Catatan:** Mendokumentasikan kejadian atau perilaku komunikasi anak yang tidak terekam secara visual selama kegiatan pembelajaran.

**Pra Siklus**

**Tanggal:** Senin, 2 Juni 2025  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 50%

**Catatan:**  
Pada tahap pra siklus, suasana kelas saat kegiatan bermain peran masih tampak kurang hidup. Dari 33 anak, hanya sebagian kecil yang mau berbicara secara spontan. Banyak anak terlihat ragu-ragu dan hanya melakukan gerakan fisik sesuai peran tanpa mengucapkan dialog. Beberapa anak bahkan hanya berdiri memperhatikan teman, sementara yang lain memilih berada di belakang dan tidak terlibat langsung.

Anak yang memerankan suatu tokoh biasanya hanya mengikuti arahan guru tanpa improvisasi. Contoh: saat guru meminta seorang anak menjadi “penjual sayur”, anak tersebut memegang keranjang tetapi tidak menawarkan dagangannya atau menyebutkan harga. Ada pula yang hanya tersenyum ketika diajak bicara oleh teman, tanpa membalas dengan kata-kata.

Dominasi terlihat pada 2–3 anak yang memang sudah terbiasa berbicara di depan teman. Anak-anak ini sering memulai percakapan, namun belum mampu mengajak semua teman terlibat. Interaksi antaranak masih terbatas, cenderung satu arah, dan banyak anak yang berbicara sangat pelan sehingga sulit terdengar. Kepercayaan diri dalam berkomunikasi masih rendah, kosakata terbatas, dan kalimat yang digunakan biasanya hanya 1–2 kata.

**Siklus I**

**Pertemuan 1**

**Tanggal:** Selasa, 3 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Aku di Pasar  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 56%

**Catatan:**  
Kegiatan dilaksanakan di pasar tradisional yang sesungguhnya, di mana anak-anak berperan sebagai pembeli. Guru membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok kecil yang didampingi guru pendamping. Masing-masing kelompok diberi uang mainan atau uang asli dalam jumlah terbatas untuk digunakan membeli sayur, buah, atau bahan makanan lainnya. Anak-anak diminta untuk mempraktikkan keterampilan berkomunikasi yang sudah diperkenalkan sebelumnya, seperti:

* Menyapa pedagang dengan salam dan senyum.
* Mengajukan pertanyaan sederhana (“Ini harganya berapa, Bu?”).
* Mengucapkan terima kasih setelah transaksi selesai.

Selama kegiatan, sebagian besar anak terlihat antusias mencoba berbicara dengan pedagang, meskipun beberapa masih malu-malu dan memilih bersembunyi di belakang teman atau guru. Guru mencatat bahwa sekitar 56% anak sudah mampu mengucapkan salam, bertanya harga, dan mengucapkan terima kasih tanpa bantuan langsung.

**Pengamatan Penting:**

* Anak yang biasanya pendiam di kelas, seperti Aisyah dan Dani, tampak lebih aktif karena suasana yang ramai dan penuh warna di pasar.
* Beberapa anak masih perlu diarahkan untuk berbicara dengan suara cukup keras agar lawan bicara dapat mendengar.
* Interaksi nyata dengan pedagang membuat anak memahami pentingnya bahasa yang jelas dan sopan saat bertransaksi.

**Kesimpulan Sementara:**  
Kegiatan di luar kelas memberikan stimulus kuat untuk keterampilan komunikasi. Walaupun belum semua anak menunjukkan keberanian penuh, kegiatan ini memberikan fondasi yang baik untuk peningkatan pada siklus berikutnya. Strategi selanjutnya adalah memberikan latihan bermain peran di kelas sebelum kegiatan lapangan agar anak lebih percaya diri.

**Pertemuan 2**

**Tanggal:** Rabu, 4 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Mengenal Macam Profesi (Tukang Sapu, Penjual Restoran Kekinian & Angkringan, Penjual Ikan Keliling)  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 57%

**Catatan:**  
Guru menyediakan properti seperti sapu, miniatur gerobak angkringan, dan kotak ikan. Anak yang memerankan tukang sapu mulai menyebutkan aktivitasnya: “Saya mau sapu jalan.” Anak penjual mulai menawarkan dagangan, meskipun masih dalam bentuk kata tunggal, misalnya “nasi”, “ikan”, atau “sate”.

Ada peningkatan keberanian pada anak yang awalnya pasif, meskipun dialog mereka masih sangat sederhana. Beberapa anak sudah mulai merespon teman yang berbicara, walau masih dengan kata atau frasa pendek. Misalnya, saat ditanya “Berapa harganya?”, anak menjawab “dua ribu” tanpa tambahan kalimat.

Guru masih menjadi penggerak utama jalannya cerita, namun mulai terlihat usaha anak untuk berinteraksi tanpa diminta. Ekspresi wajah anak lebih hidup, dan beberapa mulai menggunakan bahasa tubuh seperti mengacungkan jari atau menunjuk untuk mendukung komunikasi.

**Pertemuan 3**

**Tanggal:** Kamis, 5 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Mengenal Macam Profesi (Penyanyi dan Model)  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 59%

**Catatan:**  
Kegiatan ini memicu antusiasme lebih tinggi. Anak yang memerankan penyanyi mulai mengucapkan salam sebelum bernyanyi dan memperkenalkan diri: “Assalamualaikum, saya penyanyi.” Ada yang memerankan model dengan memperagakan gaya berjalan sambil berbicara, meski intonasinya masih pelan.

Dialog antar anak mulai mengalir lebih alami, contohnya:

* Anak A: “Kamu mau nyanyi lagu apa?”
* Anak B: “Kemarin Paman Datang.”

Namun, masih ada anak yang kebingungan mengikuti alur cerita dan memerlukan bimbingan guru. Beberapa anak terlihat belum berani bicara ketika menjadi pusat perhatian. Meskipun begitu, keterlibatan verbal semakin meningkat dibanding awal siklus.

**Siklus II**

**Pertemuan 4**

**Tanggal:** Jumat, 6 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Profesi yang Bekerja Saat Hujan (Tukang Ojek Payung)  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 59%

**Catatan:**  
Guru menyiapkan payung dan skenario hujan. Anak yang memerankan tukang ojek payung mulai menawarkan jasa: “Mau diantar, Bu?” Meskipun singkat, kalimat ini mulai menunjukkan komunikasi yang sesuai peran. Anak-anak juga mulai menambahkan detail seperti “hujan deras” atau “hati-hati licin”.

Masih ada beberapa anak yang lebih fokus pada bermain properti daripada berdialog. Namun, suasana mulai lebih interaktif karena permainan memunculkan interaksi langsung antar peran.

**Pertemuan 5**

**Tanggal:** Senin, 9 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Profesi Bidang Jasa (Tukang Kebun, Pembuat Jamu, Pencuci Piring)  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 60%

**Catatan:**  
Anak yang memerankan tukang kebun memberikan instruksi pada temannya: “Sirami bunga ini ya, nanti layu.” Anak pembuat jamu mulai menyebutkan bahan seperti “jahe”, “kunyit”, dan “gula”. Anak yang memerankan pencuci piring mulai memberi komentar seperti “iyyy, piringnya kotor sekali.”

Dialog mulai mengandung unsur keterangan dan penjelasan, bukan hanya kata benda atau jawaban singkat. Anak juga mulai saling merespon tanpa campur tangan guru.

**Pertemuan 6**

**Tanggal:** Selasa, 10 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Profesi Bidang Jasa (Pembatik)  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 67%

**Catatan:**  
Sebagian besar anak sudah menunjukkan inisiatif penuh dalam bermain peran. Anak mulai memanggil teman sesuai perannya, misalnya: “Pasien, ayo duduk di sini dulu ya.” Ada juga anak yang mulai menegosiasikan tugas: “Kamu yang gambar motif, aku yang kasih warna.”

Interaksi semakin hidup dan mengalir alami. Anak menggunakan kalimat sederhana yang jelas, menandakan pemahaman peran dan situasi. Meski ada yang masih cenderung berbicara hanya kepada teman dekat, keterlibatan komunikasi meningkat tajam.

**Siklus III**

**Pertemuan 7**

**Tanggal:** Rabu, 11 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Lingkungan Sosial – Adab Bertamu  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 72%

**Catatan:**  
Anak-anak lebih percaya diri berbicara, dan ekspresi wajah menunjukkan keterlibatan emosional yang positif. Anak mulai memahami alur adab bertamu: memberi salam, mengetuk pintu, menyapa, dan berbasa-basi. Dialog seperti “Assalamualaikum, saya mau main” atau “Silakan masuk, duduk di sini” terdengar jelas.

**Pertemuan 8**

**Tanggal:** Kamis, 12 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Kebersihan Diri (Mencuci Baju)  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 75%

**Catatan:**  
Anak sudah mampu memberikan instruksi dan berdiskusi ringan: “Kamu yang bilas ya, aku yang cuci.” Ada juga yang memberi komentar: “Airnya harus banyak biar bersih.” Kerja sama mulai terlihat, dengan anak berbagi tugas dan saling mengingatkan.

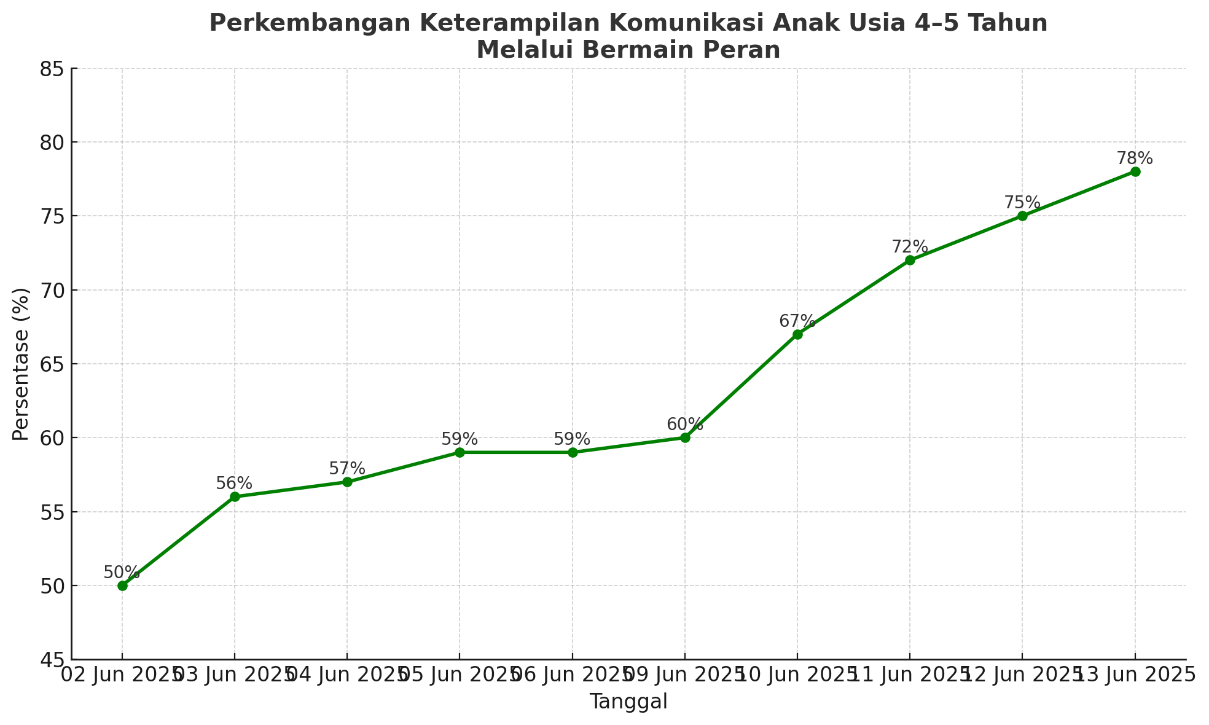
**Pertemuan 9**

**Tanggal:** Jumat, 13 Juni 2025  
**Tema/Subtema:** Kegiatan Berkebun  
**Presentase Keterampilan Komunikasi:** 78%

**Catatan:**  
Terjadi peningkatan signifikan. Anak-anak berbicara dengan percaya diri, menggunakan intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh yang mendukung. Mereka memberi saran, seperti “Kalau jadi ibu, harus masak dulu ya.” Anak juga mulai menyelesaikan konflik kecil secara verbal, misalnya memutuskan giliran atau membagi alat, tanpa intervensi guru. Interaksi berjalan dua arah dan alami, menandakan keterampilan komunikasi yang berkembang pesat.

**Kesimpulan Sementara dari Catatan Kegiatan:**

Catatan ini menunjukkan adanya perkembangan bertahap keterampilan komunikasi anak dari pra siklus hingga siklus III. Bermain peran terbukti menjadi pendekatan efektif dalam memicu partisipasi verbal, inisiatif berbicara, serta interaksi sosial anak usia 4–5 tahun.



## **Catatan Perkembangan Keterampilan Komunikasi Anak**

**Periode: 2–13 Juni 2025**  
**Metode Observasi: Pengamatan langsung saat kegiatan & interaksi anak**

### ****Pra Siklus – 2 Juni 2025 (50%)****

* **Deskripsi:** Pada tahap awal sebelum kegiatan tematik dimulai, anak-anak menunjukkan kemampuan komunikasi dasar yang masih terbatas.
* **Observasi:** Sebagian besar anak hanya menjawab jika ditanya, dengan kalimat pendek, dan belum terbiasa memulai percakapan. Kontak mata juga masih minim pada beberapa anak.
* **Catatan Penting:** Perlu stimulus lebih banyak melalui aktivitas bermain peran dan percakapan terbimbing.

### ****Aku di Pasar – 3 Juni 2025 (56%)****

* **Deskripsi:** Anak bermain peran sebagai pembeli dan penjual di pasar.
* **Observasi:** Anak mulai menggunakan kalimat tanya seperti "Berapa harganya?" atau "Bisa kurang?".
* **Perkembangan:** Kemampuan bernegosiasi muncul, meski pengucapan masih belum jelas pada sebagian anak.
* **Catatan:** Aktivitas yang meniru kehidupan nyata membuat anak lebih percaya diri berbicara.

### ****Profesi: Tukang Sapu & Penjual – 4 Juni 2025 (57%)****

* **Deskripsi:** Anak memerankan dua profesi, tukang sapu dan penjual makanan ringan.
* **Observasi:** Anak mulai bisa menjelaskan pekerjaannya, misalnya "Saya menyapu halaman" atau "Saya jual gorengan".
* **Perkembangan:** Meningkatnya keberanian berbicara di depan teman.
* **Catatan:** Penggunaan properti (sapu, keranjang) membantu memancing imajinasi.

### ****Profesi: Penyanyi & Model – 5 Juni 2025 (59%)****

* **Deskripsi:** Anak tampil bernyanyi atau berjalan di “catwalk” sambil memperkenalkan diri.
* **Observasi:** Anak mulai berani menyebutkan nama, hobi, dan mengekspresikan diri dengan intonasi suara berbeda.
* **Perkembangan:** Muncul ekspresi wajah yang lebih hidup dan kontak mata yang lebih baik.
* **Catatan:** Anak pemalu mulai tersenyum ketika mendapat tepuk tangan.

### ****Profesi: Ojek Payung – 6 Juni 2025 (59%)****

* **Deskripsi:** Anak memerankan jasa ojek payung di hari hujan (peran pura-pura).
* **Observasi:** Anak belajar menawarkan bantuan, misalnya "Mau saya antar?".
* **Perkembangan:** Meningkat pada penggunaan bahasa sopan saat berinteraksi.
* **Catatan:** Simulasi ini melatih anak menyampaikan tawaran secara aktif.

### ****Profesi: Tukang Kebun & Pembuat Jamu – 9 Juni 2025 (60%)****

* **Deskripsi:** Anak menanam, menyiram tanaman, dan membuat jamu sederhana (mainan).
* **Observasi:** Anak mulai bisa menjelaskan langkah-langkah, misalnya "Pertama ambil air, lalu siram tanaman".
* **Perkembangan:** Kalimat anak mulai lebih panjang dan terstruktur.
* **Catatan:** Aktivitas yang berurutan membantu perkembangan bahasa naratif.

### ****Profesi: Pembatik – 10 Juni 2025 (67%)****

* **Deskripsi:** Anak belajar membatik dengan teknik sederhana (cap/tulis menggunakan pewarna aman).
* **Observasi:** Anak menjelaskan prosesnya sambil bekerja.
* **Perkembangan:** Kosa kata baru seperti “motif”, “warna”, dan “cap” mulai digunakan.
* **Catatan:** Kegiatan seni kreatif menambah kosakata dan melatih deskripsi

### ****Adab Bertamu – 11 Juni 2025 (72%)****

* **Deskripsi:** Anak mempraktikkan cara bertamu yang baik (salam, senyum, mengetuk pintu).
* **Observasi:** Anak mulai mengucapkan kalimat lengkap seperti "Assalamualaikum, saya mau bertamu".
* **Perkembangan:** Peningkatan kemampuan berbicara sopan dan sesuai konteks.
* **Catatan:** Pembiasaan adab memberi efek positif pada komunikasi santun.

### ****Kebersihan Diri (Mencuci Baju) – 12 Juni 2025 (75%)****

* **Deskripsi:** Anak mencuci baju boneka/alat peraga dengan air dan sabun.
* **Observasi:** Anak menjelaskan proses sambil bekerja, dengan kalimat "Bajunya kotor, harus dicuci".
* **Perkembangan:** Bahasa naratif dan sebab-akibat mulai terlihat.
* **Catatan:** Anak semakin nyaman berbicara sambil melakukan kegiatan.

### ****Kegiatan Berkebun – 13 Juni 2025 (78%)****

* **Deskripsi:** Anak menanam bibit sayur dan memberi nama pada tanaman mereka.
* **Observasi:** Anak bercerita tentang tanaman miliknya dan perawatannya.
* **Perkembangan:** Terlihat kemampuan menjelaskan rencana dan harapan ("Aku mau siram setiap hari supaya cepat tumbuh").
* **Catatan:** Aktivitas ini memadukan rasa memiliki, komunikasi, dan tanggung jawab.

**Pra Siklus (Persentase 50%)**

* **Peristiwa 1:** Saat sesi bermain bebas, sebagian besar anak lebih memilih bermain sendiri atau bersama teman terdekat saja. Hanya 10–12 anak yang mau memulai percakapan secara aktif.
* **Peristiwa 2:** Pada saat guru mengajak bermain peran sederhana (misalnya pura-pura menjadi penjual dan pembeli), hanya sedikit anak yang mau memerankan peran mereka dengan dialog. Sebagian besar masih mengangguk, menunjuk, atau berbicara dengan kata tunggal.
* **Peristiwa 3:** Ada anak yang mau mencoba berbicara, namun cenderung ragu-ragu, suara pelan, dan tidak mau menatap lawan bicara.
* **Analisis:** Keterampilan komunikasi masih rendah, anak lebih banyak pasif dan interaksi hanya terjadi di lingkaran kecil pertemanan.

**Siklus I (Persentase 59%)**

* **Peristiwa 1:** Setelah dikenalkan permainan peran dengan tema "Pasar Tradisional", terlihat 5–6 anak mulai aktif memanggil teman untuk ikut bermain. Dialog sederhana mulai muncul, seperti “Mau beli apa?” atau “Ini harganya seribu.”
* **Peristiwa 2:** Beberapa anak mulai menggunakan intonasi dan gestur lebih hidup. Misalnya, anak yang berperan sebagai penjual menata barang sambil tersenyum dan memanggil pembeli.
* **Peristiwa 3:** Masih ada 10–12 anak yang cenderung diam atau hanya mengulang kata dari temannya, tanpa membuat dialog sendiri.
* **Analisis:** Terjadi peningkatan keterlibatan verbal, meski masih ada kelompok anak yang belum percaya diri. Perlu lebih banyak contoh dan pendampingan.

**Siklus II (Persentase 67%)**

* **Peristiwa 1:** Dengan tema “Rumah Sakit”, hampir seluruh anak terlibat. Anak yang menjadi dokter mulai menggunakan kalimat lebih panjang seperti “Bagian mana yang sakit?” atau “Harus minum obat.”
* **Peristiwa 2:** Anak terlihat mulai memahami giliran bicara (turn-taking) saat bermain, tidak saling memotong pembicaraan.
* **Peristiwa 3:** Anak yang sebelumnya pasif mulai mencoba berbicara walau masih terbata-bata. Ada juga yang mulai berani memanggil teman yang bukan sahabat dekatnya.
* **Analisis:** Interaksi mulai lebih luas, komunikasi tidak hanya terbatas pada teman dekat. Anak mulai mampu berimprovisasi dalam bermain peran.

**Siklus III (Persentase 78%)**

* **Peristiwa 1:** Tema “Restoran” membuat hampir semua anak berinteraksi aktif. Anak yang menjadi pelayan menggunakan kalimat lengkap seperti “Silakan duduk, mau pesan apa hari ini?”
* **Peristiwa 2:** Anak mulai menggunakan kosakata baru yang dipelajari dari guru atau teman, misalnya “menunggu”, “mengantar pesanan”, “pelanggan”.
* **Peristiwa 3:** Anak menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai peran, mengatur volume suara, dan memperhatikan lawan bicara.
* **Analisis:** Peningkatan signifikan terlihat dari keterlibatan hampir semua anak, penggunaan kalimat yang lebih kompleks, dan keberanian memulai percakapan tanpa diminta.

**Kesimpulan Catatan Kegiatan**

Dari pra siklus hingga siklus III, terjadi peningkatan keterampilan komunikasi anak usia 4–5 tahun secara bertahap:

* **Pra Siklus:** Pasif, komunikasi terbatas, kalimat sangat sederhana.
* **Siklus I:** Mulai berani berbicara, dialog sederhana mulai terbentuk.
* **Siklus II:** Interaksi lebih luas, kalimat lebih panjang, mulai ada improvisasi.
* **Siklus III:** Hampir semua anak aktif, komunikasi lebih jelas, dan kosakata bertambah.